

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah bukan rahasia umum jika manusia seharusnya mengenal pendidikan. Hampir semua orang sudah mengenal dan mengenyam pendidikan. Mulailah dengan pendidikan dasar, kemudian sekolah menengah pertama, dan terakhir sekolah menengah atas. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami pendidikan terutama di daerah terpencil. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk bertukar ilmu dan pengalaman. Hal-hal yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan manusia saat ini dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, menjadikan manusia berguna, dan membantu manusia menyelesaikan masalah dengan bijak, semua itu dicapai melalui pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Pelajaran agama di sekolah umum dipadukan dengan pendidikan dan karakter agama Islam. Karena sebuah karakter akan membangun identitas diri pada siswa (Afifudin et al., 2020:20).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, fungsi pendidikan adalah Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional mempunyai kemampuan untuk membina, membentuk karakter dan martabat negara, serta mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan mereka. Negeri ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan menjadikan mereka pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Fungsi pendidikan untuk menghilangkan semua akar penyebab penderitaan masyarakat akibat ketidaktahuan dan keterbelakangan. Fungsi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk kehidupan bangsa, karakter dan peradaban negara yang bermartabat.

Pendidikan bertujuan tidak lebih dari seseorang yang beriman dan berdedikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan dan mampu berkarya. Mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara alami dan mengendalikan keinginan sendiri; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Artinya pendidikan harus berperan untuk mewujudkan (mengeksplorasi) berbagai potensi eksistensi manusia dalam dimensi keberagaman, moralitas, individualitas / individualitas, sosialitas dan budaya secara komprehensif dan menyeluruh. Bisa disimpulkan, peran pendidikan adalah membuat manusia menjadi manusia yang sebenarnya (Sujana, 2019:30-31).

Sekolah didalam dunia pendidikan terbagi menjadi dua yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah semua fasilitas gratis yang dioperasikan atau disediakan oleh negara (pemerintah), mulai dari kursus hingga guru yang memberikan fasilitas kepada masyarakat Indonesia, fasilitas tersebut gratis. Ada juga sekolah non pemerintah yang disebut sekolah swasta. Ketika pemerintah tidak dapat menyediakan sekolah luar biasa, sekolah swasta dapat

didirikan untuk anak-anak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta berusaha mengembangkan prestasi pribadi, kemudian diperuntukkan kepada anak berkebutuhan khusus seperti di bidang agama yaitu sekolah Islam dan sekolah Kristen (Ariana, 2016:6).

Sekolah ialah tempat buat menuntut ilmu, baik ilmu sains, ilmu agama, ilmu nonagama ataupun ilmu universal. Sekolah negeri ternyata mempunyai mata pelajaran agama Islam, namun tidak sebanyak sekolah Islam Muhammadiyah, guru berharap kepada siswa agar mempunyai pengetahuan agama yang lebih banyak di dalam sekolah Islam Muhammadiyah, namun siswa diwajibkan juga paham dalam pengetahuan teknologi serta sains (Afifudin et al., 2020:20).

Sekolah Islam bertujuan supaya siswa mempunyai Aqidah yang benar, berakhlak mulia, beribadah secara benar, cinta serta terampil membaca Al-Qur'an, berakal budi yang pintar, berbadan sehat serta kokoh, dekat serta cinta dengan Al- Qur'an, berperan kreatif (bertanggung jawab, terampil dan mandiri), serta mempunyai pribadi yang positif (cinta kasih sesama, rajin, disiplin, santun, toleran, jujur, berani) (Mualimin, 2017:101).

Salah satu contoh sekolah Islam di Indonesia yang memiliki reputasi adalah sekolah Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah mempunyai tingkatan dimulai dari yang kecil ke besar yaitu TK, SD, SMP, SMA/SMK. Dalam wawancara pendahuluan dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah, beliau beranggapan sekolah Islam Muhammadiyah selain bagus dalam pembinaan agama Islam, juga bagus dari

sisi yang lain seperti infrastruktur, tenaga kependidikan, staff, pelayanan, kesiswaan, dan lingkungan di sekolah. Maka dari itu beliau berpikir dengan menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah maka akan lebih memperdalam ilmu agama serta memperkuat aqidah dan akhlak anaknya. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa orang tua ingin menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah.

Selaku pemimpin dalam sesuatu keluarga yaitu orang tua yang bagaimanapun tentu saja memiliki amanah tanggung jawab terhadap pembelajaran anak-anaknya serta tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka sudah tidak kuat buat mendidiknya. Ada pula sekolah ialah tempat belajar mereka serta mencari ilmu, di mana guru memiliki amanah dan tanggung jawab dalam hal pembelajaran mereka. Keikutsertaan orang tua sangat berpengaruh dalam hal melindungi serta mendidik anak-anaknya (Roesli dkk, 2018:334).

Peneliti kemudian melakukan wawancara pendahuluan dengan salah satu orang tua siswa, dampak terhadap anaknya ketika menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah adalah anaknya menjadi rajin ibadah seperti sholat dan mengaji. Ketika mengetahui anaknya bertambah ilmu agamanya setelah menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut ia sangat senang, karena sesuai dengan apa yang diharapkan (Wawancara dengan Bapak Pardi Kristianto pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021).

Wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan dengan narasumber yang berbeda di mana anaknya yang memilih sekolah Islam Muhammadiyah atas

kemauan sendiri ternyata mempunyai dampak yang sama. Di mana anak dirasa ilmu agamanya bertambah, sering dan fasih dalam mengaji, serta rajin sholat. Setelah merasa anaknya bertambah rajin dalam kegiatan beragama, ia sangat senang dan bahagia. Maka jika dilihat tentu terdapat persepsi dan respon positif terhadap sekolah Islam Muhammadiyah (Wawancara dengan Ibu Lestari pada hari Jum'at tanggal 9 Juli 2021).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai persepsi orang tua terhadap sekolah Islam Muhammadiyah dan peneliti mengambil judul tentang “Persepsi Orang Tua terhadap Sekolah Islam Muhammadiyah (Studi Kasus Di Kampung Paseko Kotagede)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap sekolah Islam Muhammadiyah ?
2. Apa yang melatar belakangi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap sekolah Islam Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui latar belakang orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu dari aspek teoretis dan aspek praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Aspek Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait dengan sekolah Islam Muhammadiyah. Selain itu juga penelitian ini sangat membantu terutama kepada orang tua dan siswa mengenai sekolah Islam Muhammadiyah.

2. Aspek Praktis

Pada aspek praktis ini diharapkan penelitian memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan orang tua referensi mengenai sekolah Islam Muhammadiyah jika hendak menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Muhammadiyah.

b. Siswa

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sekolah Islam Muhammadiyah dan manfaat serta kelebihan bersekolah di sekolah Islam Muhammadiyah.

c. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya dalam bidang kependidikan.

d. Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan mengenai sekolah Islam Muhammadiyah dan mengetahui persepsi orang tua terhadap sekolah Islam Muhammadiyah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu untuk peneliti paparkan agar mengetahui isi atau sistematika dari penelitian ini. Untuk itu berikut paparan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam tinjauan pustaka terdapat tinjauan pustaka yang berisi 11 penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian yang kedua yaitu landasan teori yang berupa; 1) Persepsi, di mana di dalamnya memuat tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi, dan proses persepsi. 2) Orang tua, yang di dalamnya memuat tentang pengertian, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, harapan orang tua pada anak. 3) Sekolah Islam Muhammadiyah, yang di dalamnya memuat tentang pengertian sekolah, sekolah Islam Muhammadiyah, peran sekolah Islam Muhammadiyah.

Bab III Metode penelitian. Pada bab ini berisi metode penelitian yang berupa; 1) Pendekatan dan jenis penelitian 2) Lokasi 3) Sumber data, di mana di dalamnya memuat tentang person, place, dan paper. 4) Teknik pengumpulan data, yang di dalamnya memuat metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. 5) Teknik analisis data, yang di dalamnya memuat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. 6) Uji kredibilitas.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran, dan kata penutup.